

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti pelaksanaan atau penerapan. Para ahli seperti Usman mendefinisikan implementasi sebagai aktivitas, aksi, atau tindakan dalam suatu sistem yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi bukan hanya aktivitas biasa, melainkan kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan. Implementasi juga tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya (Rosad, A. M., 2019: 176).

Implementasi merupakan proses penerapan sebuah rencana, metode, atau pendekatan yang diberlakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses implementasi, terdapat serangkaian tahapan dan prosedur yang harus diikuti sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud sesuai visi dan misi yang ditetapkan. Implementasi juga membutuhkan koordinasi, kerja sama, dan pengawasan yang matang dari semua unsur yang terlibat. Implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan sebuah pendekatan belajar di ruang kelas sesuai prosedur dan tahapan yang matang. Dalam konteks pembelajaran, proses implementasi harus mampu menjembatani rencana yang disusun dengan

kondisi nyata peserta didik dilapangan, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dengan penerapan yang matang dan terstruktur, proses belajar akan berjalan lebih manusiawi, sesuai kebutuhan peserta didik, dan mampu memberikan hasil yang maksimal (Lisfa, N. K., & Anirah, A., 2025:514-515).

Dari definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan suatu proses atau cara yang disusun secara rapi untk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yang dilaksanakan secara maksimal.

2. Indikator Implementasi Metode Baghdadiyah

a. Sistem Eja

Sistem eja (tahajji) merupakan ciri khas Metode Baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dalam sistem ini, huruf hijaiyah diajarkan dengan cara dieja satu per satu sebelum dirangkaikan menjadi suku kata atau kata. Misalnya, huruf ب dibaca "ba fathah ba", sehingga peserta didik memahami hubungan antara huruf dan bunyinya secara sistematis. Pendekatan ini menekankan ketepatan bunyi sebelum kelancaran membaca, sehingga dapat meminimalkan kesalahan makhraj dan panjang pendek bacaan (Ahmad Rahman, 2020:45).

b. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah menjadi tahap awal dalam implementasi metode ini. Guru memperkenalkan 29 huruf hijaiyah secara bertahap, baik dari segi bentuk, nama huruf, maupun cara pelafalannya. Tahap ini bertujuan agar siswa mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan bunyi. Penguasaan huruf hijaiyah merupakan fondasi utama sebelum siswa memasuki tahap membaca kata dan ayat Al-Qur'an (Siti Suryani, 2021:112).

c. Pengenalan Harokat

Setelah huruf hijaiyah dikuasai, pembelajaran dilanjutkan pada pengenalan harakat seperti fathah, kasrah, dan dhammah. Dalam Metode Baghdadiyah, huruf dan harakat diajarkan secara kombinatif agar siswa memahami perubahan bunyi akibat perbedaan tanda baca. Penguasaan harakat sangat penting karena kesalahan dalam membaca harakat dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an (M. Hidayat, 2022:63).

d. Materi Bertahap

Metode Baghdadiyah menggunakan sistem pembelajaran bertahap dan sistematis, dimulai dari huruf tunggal, huruf berharakat, huruf sambung, kata sederhana, hingga ayat dan surah lengkap. Penyusunan materi secara bertahap ini membantu siswa belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan

membaca mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terstruktur (Ma'arif, 2020:89).

e. Latihan Amma

Latihan *amma* dalam implementasi Metode Baghdadiyah merujuk pada tahap latihan intensif membaca ayat-ayat pendek, khususnya yang terdapat dalam Juz 'Amma (Juz 30). Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya membaca huruf dan suku kata secara terpisah, tetapi mulai mempraktikkan bacaan dalam bentuk ayat utuh. Latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan bimbingan guru untuk memastikan ketepatan makhraj, panjang pendek bacaan (*mad*), serta penerapan tajwid secara sederhana.

Latihan *amma* bertujuan untuk meningkatkan kelancaran (*fluency*) dan ketepatan (*accuracy*) membaca Al-Qur'an. Melalui pembiasaan membaca surah-surah pendek, siswa lebih mudah menghafal sekaligus memahami pola bacaan yang sering muncul dalam Al-Qur'an. Selain itu, latihan ini juga membangun rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an di depan guru maupun teman sekelas (Fitriani, 2023:38).

f. Metode Guru dan Murid

Interaksi antara guru dan murid dalam Metode Baghdadiyah dilakukan melalui metode contoh dan tiru (*talqin*). Guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa

menirukan, setelah itu guru memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan. Peran guru sangat penting dalam memastikan ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan siswa (Aziz, 2020:71).

g. Buku Panduan

Penggunaan buku panduan menjadi salah satu indikator penting dalam implementasi Metode Baghdadiyah. Buku panduan disusun secara sistematis sesuai tahapan pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara terstruktur dan konsisten (Nugraha, 2021:60).

B. Metode Baghdadiyah

1. Pengertian Metode

Menurut KBBI, metode diartikan sebagai cara yang terstruktur dan sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan efektif. Ini adalah pendekatan yang terorganisir untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan demi mencapai hasil yang telah ditentukan. (Wirabumi, R., 2020:107).

Dalam konteks bahasa, kata "metode" berasal dari istilah itu sendiri. Namun, penambahan kata seperti "logos" yang berarti ilmu atau bersifat ilmiah membawa perbedaan signifikan dalam etimologi "metodologi". Dengan menggabungkan "methodos" dan "logos", metodologi merujuk pada spesifikasi cara ilmiah yang digunakan untuk

memandu penelitian dan kajian dalam bidang tertentu secara sistematis sesuai dengan karakteristik bidang tersebut. Akibatnya, setiap bidang ilmu memiliki pendekatan yang berbeda untuk mengkaji objek tertentu (Lestari, D, K, 2023:12).

Dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan suatu jalan atau upaya yang sistematis dan tersusun untuk mencapai tujuan, baik dalam konteks umum maupun dalam konteks penelitian.

2. Pengertian Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Menurut Thoha menjelaskan kaedah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesi kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930an sebelum kemerdekaan (Muhammedi, M., 2018:99-100).

3. Sejarah Metode Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadi berasal dari negara Iraq, lebih tepatnya kota Baghdad, sehingga metode ini diberi nama Al-Baghdadi. Metode Al-Baghdadi ini sudah ada sejak sebelum tahun 1980. Metode Al-Baghdadi adalah metode pendidikan Al-Qur'an yang tersusun secara berurutan, dan yang sering dikenal dengan sebutan metode Alif, ba' ta'. Metode ini merupakan metode pendidikan Al-Qur'an tertua di Indonesia. Pembelajaran metode Al-Baghdadi dimulai dari Alif sampai dengan ya' dan kemudian dilanjutkan dengan juz 'amma (Al Mujib, A. N., 2024:46).

4. Langkah-langkah Metode Baghdadiyah

Adapun Langkah-langkah metode baghdadiyah menurut (H.R. Taufiqurrahan, MA, 2015:) sebagai berikut:

- a. Anak datang dan duduk melingkar
- b. Membaca do'a sebelum mengaji
- c. Pengenalan huruf hijaiyah
- d. Pengenalan huruf dengan harokat
- e. Anak maju satu persatu untuk mengaji dan anak yang lain menunggu giliran
- f. Anak yang sudah selesai mengaji menunggu teman lainnya
- g. Membaca do'a
- h. Pulang Bersama

5. Kekurangan dan Kelebihan Metode Baghdadiyah

- a. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja,
- b. Peserta didik menjadi kurang aktif karena harus mengikuti gurunya dalam membaca, kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja,
- c. Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.,
- d. Penyajian materi terkesan menjemukan., penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa dan memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Alqur'an (Permana, H., & Syafrida, R., 2019:57).

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Baghdadiyah

Menurut (Siti Aisyah, 2021:45) faktor pendukung dan penghambat metode baghdadiyah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Kompetensi guru dalam membaca Al-Qur'an
 - 2) Penggunaan buku panduan
 - 3) Dukungan Kepala Sekolah
 - 4) Lingkungan yang religius
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa
 - 2) Waktu pembelajaran yang terbatas
 - 3) Kurangnya latihan atau muroja'ah

7. Manfaat Metode Baghdadiyah

Beberapa manfaat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi antara lain:

- a. Metode Baghdadi ini memiliki pola bacaan yang unik dan mudah diingat oleh anak-anak.
- b. Dengan belajar Baghdadi anak-anak bisa mengenal seluruh harokat (tanda baca) yang ada di dalam alQur'an dengan benar dan baik. Mulai dari fathah, kasrah, dhammah, tasydid, sukun, tanwin, dan lain-lain.
- c. Metode Baghdadi mengajarkan anak memahami huruf hijaiyah dengan benar. Baik dari segi panjang pendek maupun makhrajnya.
- d. Metode ini menguatkan tajwid yang bagus pada anak. Seperti masalah Qalqalah, Mad (panjang pendek), ghunnah, dan makharijul huruf.
- e. Metode Baghdadi juga sangat mudah dipelajari oleh guru dan murid-murid. Bahkan setelah murid-murid mengenal tanda baca dan cara mengejanya, mereka akan dengan cepat memahami halaman-halaman berikutnya.
- f. Murid-murid yang belajar metode Baghdadi tidak pernah bosan. Karena mereka semakin tertantang untuk bisa mengeja di halaman berikutnya yang lebih jauh ((Dewi, Y. P., & Sahnun, A, 2025:14).

8. Evaluasi Metode Baghdadiyah

Evaluasi pembelajaran menurut (Suharsimi A, 2018), kegiatan mengumpulkan informasi mengenai proses serta hasil belajar untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi mencakup pengukuran serta penilaian. Adapun evaluasi dalam pembelajaran metode baghdadiyah diantaranya:

- a. Peran Guru dalam Evaluasi: Guru berperan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan melalui proses evaluasi pembelajaran.
- b. Aktifitas Guru: Guru harus aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan.Prinsip.
- c. Evaluasi: Evaluasi pembelajaran sebaiknya praktis dalam hal biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan.
- d. Instrumen Penilaian: Guru perlu merancang instrumen penilaian yang mudah digunakan, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh guru lain (Kusuma, M. D. W., 2024:32).

C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris Instruction. Kata Instruction mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-

murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau Instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam Instruction yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran. (Asrori, M. 2013:165-166).

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Ahdan,D, Wardana,. 2019:13).

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalamullah atau kalimat Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan melalui perantara malaikat jibril, yang

merupakan mu“jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di atas mushaf dan membacanya bernilai ibadah. kata "Al-Quran" berasal dari bahasa Arab dan dapat diartikan sebagai "bacaan". Istilah ini juga merujuk pada teks suci yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril.

Al-Quran secara bahasa adalah manifestasi tertulis dari wahyu ilahi yang disampaikan melalui lisan Nabi Muhammad. Al-Quran disusun dalam bahasa Arab, dan keindahan serta kekayaan bahasanya diakui oleh banyak kalangan, bahkan di luar lingkungan umat Muslim. Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia lancar berarti tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; fasih; tidak tertunda-tunda. kelancaran dalam membaca Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai hukumnya (Sarqowi Mursid, 2020:419).

3. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Pentingnya pendidikan Al-Quran, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Tujuan mempelajari Al-Quran selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya. Adapun tujuan mempelajari Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
- d. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil 'ibrah dan pengajaran, serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam AlQuran.
- e. Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah. (Hakim, R., 2014:127-128).

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tujuan terdapat di dalam Al-Qur'an (Q.S Shad: 29)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا

الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : (Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran (Q.S. Shad:29).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tujuan mempelajari Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk dipahami, dihayati, serta dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, terdapat juga ayat dalam Surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an dipelajari agar manusia dapat mengambil pelajaran dan petunjuk dari isi kandungannya.

4. Ayat dan Hadits Kewajiban Mempelajari Al-Qur'an

a. Ayat Tentang Kewajiban Mempelajari Al-Qur'an

1) Q.S Al-Isra' :9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ

الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar” (Q.S Al-Isra': 9).

2) Q.S Fathir :29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلاَنِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah, mendirikan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.” (QS. Fathir: 29)

b. Hadits Tentang Kewajiban Mempelajari Al-Qur'an

1) Hadits riwayat Bukhari

Rasulullah saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

2) Hadits riwayat Muslim

Rasulullah saw. bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ

وَيَتَدَارِسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ

Artinya: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah, membaca Kitab Allah dan mempelajarinya bersama-sama, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan” (HR. Muslim).

3) Hadits riwayat Timidzi

Rasulullah saw. bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya.” (HR. Muslim)

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur’an memiliki banyak keutamaan dan keistimewaan.

5. Indikator mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an

a. Indikator mampu membaca Al-Qur’an

1) Tajwid

Menurut bahasa, tajwid diantara maknanya tahsin, yang berarti memperbaiki atau memperindah. Menurut istilah, tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya huruf).

Ilmu tajwid adalah ilmu tata cara baca Al-Qur’an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai membacanya kembali (ibtida’) (Anita, N., 2020:14).

2) **Makhorijul Huruf**

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf hijaiyah, atau cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tempat keluarnya huruf pada waktu dibunyikan huruf tersebut. Supaya terhindar dari kesalahan pada saat mengucapkan huruf hijaiyah yang dapat menyebabkan berubahnya makna dan agar terhindar dari tidak jelasnya gerak-gerik mulut dari bunyi huruf yang dilafalkan (Aini, R., & Mawadah, F, 2023:103).

3) **Sifatul Huruf**

Sifatul huruf secara bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada huruf-huruf hijaiyah. Sifat sendiri merupakan cara baru bagi keluarnya huruf tersebut. Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat huruf yang berbeda-beda. Saat mengucapkan huruf hijaiyah, diharapkan memperhatikan sifat yang dimiliki setiap huruf tersebut. Jika mengabaikannya maka akan mempengaruhi kesempurnaan hasil pelafalan huruf tersebut (Safira, M. (2024:25).

4) **Tartil**

Tartil ialah tidak tergesa-gesa, pelan-pelan. Di Karakteristik bacaan ayat Al-Qur'an yang sampai kepada kita yang diriwayatkan dari Nabi dan para sahabat ridwanullah ,,alaihiim, menunjukkan

urgeni pelan-pelan, tidak tergesa-gesa dalam membacanya dan membaguskan suara ketika membacanya (Lestari, A., 2023:27). Adapun ayat yang menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dengan tartil, terdapat pada surat Al-Muzzammil: 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.” (QS. Al-Muzzammil: 4)

b. Indikator Mampu Menulis Ayat Al-Qur'an

Menurut (Alwi, A, M, 2018:30) ada tiga indikator mampu menulis ayat Al-Qur'an, yaitu:

1) Ketepatan Menulis Huruf Hijaiyah

Ketepatan yang dimaksud ialah santri mampu membedakan huruf-huruf yang bersambung ataupun berpisah ketika berada di awal, di tengah dan di akhir kalimat suatu lafadz atau kata.

2) Kerapian Dalam Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an

Ketepatan dalam menulis ayat al-qur'an tertuju pada penulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan, tertata rapi, jelas, serta bebas dari kesalahan, termasuk memperhatikan keindahan visual dan menjaga keutuhan teksnya agar mudah dipahami dan tidak berantakan.

3) Kelancaran Dalam Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an

Kelancaran dalam menulis ayat al-qur'an berarti mampu menulis ayat al-qur'an dengan benar,

sesuai dengan kaidah tajwid, rapi, dan penuh pemahaman terhadap makna setiap kata dan pesan dari ayat al-qur'an yang ditulis.

6. Macam-macam Metode Mempelajari Al-Qur'an

a. Metode Iqro'

Metode Iqra' yaitu metode atau cara membaca Al Qur'an dengan cara belajar baca tulis secara cepat. Metode ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat-alat yang bermacam-macam, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca mulai dari lingkaran sederhana, dapat dipakai segala umur dari usia TK sampai usia tua. Iqra' adalah sebuah media pembelajaran Al Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid satu sampai jilid enam. Disusun oleh K.H. As'ad Humam, yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat bisa membaca Al Qur'an dalam waktu yang relative lebih singkat dibanding metode Baghdadiyah (Mualimah, H., 2021:19-20).

Tingkat yang paling sederhana, yaitu: huruf bunyi mengenalkan dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: na-ta-na, na-ba-ta selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode iqra' karena secara

menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah.

b. Metode Qiro'ati

Metode Qiroati adalah model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung (tanpa ejaan) dan menerapkan atau menerapkan kebiasaan membaca Tartil sesuai kaidah membaca. Yang mendasari pengertian hukum Qiroati adalah membaca Alquran secara langsung dan membiasakan membaca Tartil sesuai kaidah tajwid (Anita, R., & Himmawan, D., 2022:102).

Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama harakat, angka arab, dan bacaan mad thabi'i. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara waqof, mafatih al suwar dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca izhar halqi dan membaca al-Qur'an juz satu (Ma'mun, M, A, 2018:58).

c. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhorijul huruf. Dalam

menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak.

Materinya diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing-masing jilid atau jus mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan makharijul huruf (Ni'mah, R., Mujiyatun, M., & Muslihatuzzahro, F., 2021:177).

d. Metode Wafa

Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistic dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan

aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik (Fithriyah, M. A., 2019:45).

e. Metode Barqy

Secara bahasa pengertian alBarqy adalah kilat. sedangkan menurut istilah al-Barqy adalah sebuah pembelajaran dalam belajar membaca al-Qur'an yang disusun dengan praktis, dengan harapan para santri atau peserta didik dapat membaca al-Qur'an dalam waktu yang singkat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode al-Barqy adalah Metode yang merupakan cara belajar cepat dalam pembelajaran baca al-Qur'an, mudah dan menyenangkan untuk bisa membaca. Metode al-Barqy adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dirancang dengan menggunakan bahasa yang lebih dekat dengan anak yaitu membentuk kata lembaga seperti ada-raja, maha-kaya, katawana, sama-laba (Paewai, R., 2022:150).

f. Metode Ummi

Metode Ummi, metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode

Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan AlQur'an. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Qur'an yang menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (Nobisa, J., 2021:47-48).

g. Metode An-nadliyah

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu cara dalam mempelajari bacaan al-Qur'an, yang bercirikan Nahdlatul Ulama (NU), dengan ciri khasnya menggunakan ketukan stik sebagai penanda panjang pendeknya suatu bacaan (Kurniatin, L., 2019:32).

h. Metode Bagdadiyah

Metode baghdady adalah metode terstruktur (tarkibiyah). Artinya suatu metode yang disusun secara berurutan dan merupakan pengolahan ulang atau lebih dikenal dengan metode alif, ba, ta. Metode Baghdadiyah adalah metode yang digunakan untuk mengajar anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf-huruf kata-kata Al-Qur'an (Al Mujib, A. N., 2024:44).

Dalam kitab qowaidah bagdadiyah ma'a juz 'ama, terdapat metode pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode al-Baghdadi. Dalam kitab tersebut, terdapat beberapa tahap yang telah ditetapkan untuk dipelajari peserta didik agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan dalam metode ini yaitu:

- 1) Tahap pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Tahap pengenalan huruf dengan harakat
- 3) Tahap pengenalan huruf sambung
- 4) Tahap pengenalan juz 'amma (Kusuma, Y., 2018:48-49).

D. Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal yang disusun oleh Harahap, K. L., Hidayat, M., & Munandar, M. (2024). "Efektivitas Metode Baghdadiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Baghdadiyah dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an di MTS Hidayatussalam, Desa Bandar Khalipah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mixed method) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an setelah implementasi metode Baghdadiyah. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pada skor

pre-test dan post-test, sementara data kualitatif mengungkapkan bahwa siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar Al-Qur'an.

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Harahap, M, dkk adalah sama-sama meneliti metode baghdadiyah yang menjadi salah satu metode dalam pembelajaran al-qur'an.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Harahap, M, dkk, adalah pada objek penelitian, pada penelitian ini peneliti berfokus pada kemampuan siswa pada baca tulis al-qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Jurnal yang disusun oleh Rosadi, A. M. (2019), "Peningkatan Baca Tulis Al-qur'an Dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah". Penelitian ini untuk mengetahui apakah metode baghdadiyah mampu meningkatkan kelancaran membaca al-qur'an serta bagaimana peningkatan peningkatan kelancaran al-qur'an. Jenis pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, atau kualitatif sederhana. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode baghdadiyah berhasil diterapkan.

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurhayati, N, adalah sama-sama meneliti tentang menggunakan metode baghdadiyah dalam pelajaran baca tulis al-qur'an.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurhayati, N, adalah dalam penelitian ini berfokus pada implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diambil dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Skripsi yang disusun oleh Anisa, N. (2023), "Implementasi metode al- baghdadiyah pada pembelajaran membaca al-qur'an di madrasah diniyah awaliyah (mda) alkhairaat molowagu kecamatan batudaka kabupaten tojo una- una". Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat impelementasi metode baghdadiyah pada pembelajaran membaca al-qur'an, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa cara guru mengimplementasikan pembelajaran metode Al-Baghdadiyah pada peserta didik: (a)Guru mengkondisikan kelas, pembuka dengan membaca salam,

peserta didik membaca doa sebelum belajar, guru menanyakan kabar peserta didik sekaligus mengisi daftar hadir peserta didik, guru membagikan buku terjemahan, guru akan membacanya dengan cara mengeja perhurufnya secara berulang-ulang sampai peserta didik dapat memahami cara membacanya.

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian Anisa, N ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi metode al-baghdadiyah pada pembelajaran membaca al-qur'an.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anisa, N yaitu penelitian ini bertfokus pada implementasi metode al-baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Skripsi yang disusun oleh Maghfiroh, W. (2016). "Penerapan Pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode qiro'ati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto". Penelitian ini membahas penerapan metode Qiroati dalam membaca dan menulis Al-Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy

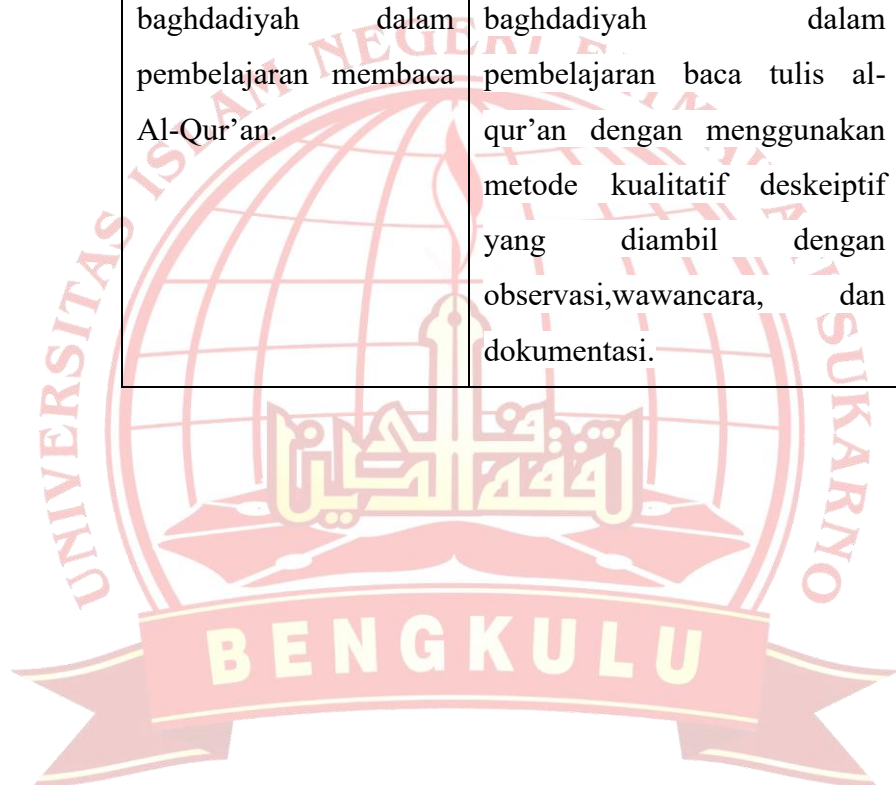
pada kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto pertama dalam merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, Kedua dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode Qira'ati, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan dan menumbuhkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ketiga kemampuann baca-tulis Al-Qur'an para siswa adalah terbilang baik hal dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam implementasi metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem terbagi ke dalam dua model yaitu model membaca Al-Quran secara bersama-sama dan model membaca Al-Qur'an secara sendiri-sendiri.

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Maghfiroh sama-sama meneliti tentang salah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian maghfiroh, W adalah penelitian ini berfokus pada implementasi metode

satu metode dalam memmpelajari al-qur'an.	baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
---	--

5. Jurnal yang disusun oleh Naja, F. K. (2025). "Implementasi Metode Al-baghdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an Siswa di MTS Ma-arif NU 02 Karangklesem Kutasari Purbalingga". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 02 karangklesem yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran. Jenis penelitan ini adalah penelitian lapangan Hasil penelitian ini adalah dalam implementasi metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem terbagi ke dalam dua model yaitu model membaca Al-Quran secara bersama-sama dan model membaca Al-Qur'an secara sendiri-sendiri.

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Naja,F.K, adalah sama meneliti tentang baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.	Perbedaan penelitian Naj.F.K., dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diambil dengan observasi,wawancara, dan dokumentasi.



E. Kerangka Berfikir

Implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an



Indikator Metode Baghdadiyah:

1. Sistem eja (tahajji)
2. Pengenalan huruf hijaiyah
3. Pengenalan harakat
4. Materi Bertahap
5. Latihan amma
6. Metode guru dan murid
7. Buku panduan



Indikator baca tulis Al-Qur'an:

1. Indikator mampu membaca Al-Qur'an: Tajwid, Makharijul huruf, Sifatul huruf, Serta Tartil.
2. Indikator mampu Menulis ayat Al-Qur'an: Ketepatan menulis huruf hijaiyah, Kerapian Dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an, serta Kelancaran Dalam menulis al-qur'an.



Yang terjadi dilapangan:

1. Masih ada santri yang belum lancar dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an
2. Masih ada santri yang kurang fokus ketika

Hasil yang diharapkan:

1. Santri dapat membaca sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an
2. Santri dapat menulis ayat Al-Qur'an sesuai